

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kaulitas Instrumen Data

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji pada model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal ini dapat disebut heterokedastisitas. Model data yang baik adalah pada model tersebut tidak mengandung heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui apakah terdapat heterokedastisitas yaitu menggunakan uji Park. Uji Park adalah uji heterokedastisitas dengan melakukan yaitu dengan cara pemangkatan terhadap residual kemudian di logaritma natural dan dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya.

Berdasarkan uji park nilai probabilitas dari semua data independen tidak signifikan pada tingkat 5 persen. Pada keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat varian yang sama dan atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{var}U_i = \sigma_u^2$). Berikut ini merupakan hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji park.

Tabel 5.1
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.399570	1.648482	0.849005	0.3974
Log(Imk?)	0.058211	0.033095	1.758911	0.0809
Log(Ump?)	-0.078672	0.078013	-1.008454	0.3151
Log(PDRB?)	0.008535	0.090197	0.094630	0.9248
Log(Pendapatan?)	-0.043334	0.025132	-1.724223	0.0870

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan output hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas jumlah unit IMK sebesar 0.0809, kemudian nilai probabilitas UMP sebesar 0.3151 dan nilai probabilitas PDRB sebesar 0.9248 serta nilai probabilitas pendapatan sebesar 0.0870. Hal ini berarti probabilitas dari setiap variabel independen $> 0,05$ maka bebas dari heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel penjelas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika dalam suatu model regresi terjadi multikolinearitas maka hal itu dapat disebabkan karena nilai R^2 tinggi, nilai t semua variabel independen tidak signifikan dan nilai F tinggi.

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas

	Log(Imk)	Log(UMP)	Log(PDRB)	Log(Pendapatan)
Log(Imk)	1.000000	-0.374032	0.476737	0.715820
Log(UMP)	-0.374032	1.000000	-0.039372	-0.205621
Log(PDRB)	0.476737	-0.039372	1.000000	0.508706
Log(Pendapatan)	0.715820	-0.205621	0.508706	1.000000

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya koefisien antar variabel independen yang > dari 0,8.

B. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) dan efek acak (*Random Effect*).

1. Uji Chow

Pengujian statistika untuk memilih model pertama kali yaitu dengan melakukan uji Chow. Uji ini dilakukan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Apabila hasil uji menunjukkan menerima hipotesis nol maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*. Kemudian apabila hasil menunjukkan menolak hipotesis nol maka model yang terbaik yang dipilih

yaitu model *Fixed Effect*. Setelah itu dapat dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman.

Tabel 5.3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	31.188934	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	369.654341	33	0.0000

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil uji Chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Squares* yaitu kurang dari 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi dalam hal ini model terbaik yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan penggunaan metode antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil uji Hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 adalah signifikan artinya menolak hipotesis nol. Sehingga metode *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan dalam menguji data panel. Begitu sebaliknya, apabila pada uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 atau menerima hipotesis nol maka metode *Random Effect* yang terbaik untuk digunakan dalam menguji data panel tersebut.

Ho = metode *Random Effect*

H1 = metode *Fixed Effect*

Tabel 5.4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.705478	4	0.0000

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel uji Hausman, nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0000 yang memiliki arti bahwa kurang dari 0.05, sehingga menolak hipotesis nol. Sehingga, model yang terbaik untuk digunakan dalam menguji data panel ini adalah model dengan metode *Fixed Effect*.

C. Hasil Estimasi Model Data Panel

a. Fixed Effect Model

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dengan analisis uji Chow dan uji Hausman, model yang dianjurkan adalah dengan menggunakan Fixed Effect.

Pada hasil estimasi model Fixed Effect dapat dibuat model analisis data panel sebagai berikut:

$$LOG(PTK) = \beta_0 + \beta_1(LOGJU) + \beta_2(LOGUMP) + \beta_3(LOGNP) - \beta_4(LOGPI) + et$$

Keterangan:

LOGPTK = Penyerapan Tenaga Kerja

LOGJU = Jumlah Unit Usaha

LOGUMP = Upah Minimum Provinsi

LOGNP = PDRB Sektor Industri Pengolahan

LOGPI	= Pendapatan Industri
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Parameter
et	= Disturbance Error

Tabel yang menunjukkan hasil estimasi dengan jumlah observasi sebanyak 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2013-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.5

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel Dependen: Jumlah Tenaga Kerja yang terserap pada IMK	Model
	Fixed Effect
Konstanta	4.110684
Standar error	3.181533
t-Statistic	-1.292045
Probabilitas	0.1986
LOG IMK	0.366584
Standar error	0.063872
t-Statistic	5.739320
Probabilitas	0.0000
LOG UMP	0.837030
Standar error	0.150563
t-Statistic	5.559333
Probabilitas	0.0000
LOG PDRB Sektoral	0.103827
Standar error	0.174077
t-Statistic	0.596444
Probabilitas	0.5519
LOG Pendapatan IMK	-0.111110
Standar error	0.048505
t-Statistic	-2.290693
Probabilitas	0.0236
R²	0.985009
F-statistik	234.4175
Probabilitas	0.000000
Durbin-Watson stat	1.322355

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel diatas dapat dibuat model analisis secara khusus interpretasi disetiap Provinsi yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK_ACEH}) &= -0.0265210579416 - 4.11068413104 + \\ &0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_ACEH}) + \\ &0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_ACEH}) + \\ &0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_ACEH}) - \\ &0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_ACEH}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK_SUMUT}) &= 0.499467825059 - 4.11068413104 + \\ &0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_SUMUT}) + \\ &0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_SUMUT}) + \\ &0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_SUMUT}) - \\ &0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_SUMUT}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK_SUMBAR}) &= 0.265487879404 - 4.11068413104 + \\ &0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_SUMBAR}) + \\ &0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_SUMBAR}) + \\ &0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_SUMBAR}) - \\ &0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_SUMBAR}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK_RIAU}) &= -0.6405855642 - 4.11068413104 + \\ &0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_RIAU}) + \\ &0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_RIAU}) + \\ &0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_RIAU}) - \\ &0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_RIAU}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK_JAMBI}) &= -0.108707027968 - 4.11068413104 + \\ &0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_JAMBI}) + \\ &0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_JAMBI}) + \\ &0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_JAMBI}) - \\ &0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_JAMBI}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK_SUMSEL}) &= 0.398532626861 - 4.11068413104 + \\ &0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_SUMSEL}) + \\ &0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_SUMSEL}) + \\ &0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_SUMSEL}) - \\ &0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_SUMSEL}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{TK_BENGGKULU}) &= -0.928196696939 - 4.11068413104 + \\ &0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_BENGGKULU}) + \\ &0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_BENGGKULU}) + \\ &0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_BENGGKULU}) - \\ &0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_BENGGKULU}) \end{aligned}$$

$\text{LOG}(\text{TK_LAMPUNG}) = 0.508592961031 - 4.11068413104 +$
 $0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_LAMPUNG}) +$
 $0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_LAMPUNG}) +$
 $0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_LAMPUNG}) -$
 $0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_LAMPUNG})$

$\text{LOG}(\text{TK_BABEL}) = -0.589575294095 - 4.11068413104 +$
 $0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_BABEL}) +$
 $0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_BABEL}) +$
 $0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_BABEL}) -$
 $0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_BABEL})$

$\text{LOG}(\text{TK_KEPRIAU}) = -0.987158706488 - 4.11068413104 +$
 $0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_KEPRIAU}) +$
 $0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_KEPRIAU}) +$
 $0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_KEPRIAU}) -$
 $0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_KEPRIAU})$

$\text{LOG}(\text{TK_DKIJAKARTA}) = 0.30960237032 - 4.11068413104 +$
 $0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_DKIJAKARTA}) +$
 $0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_DKIJAKARTA}) +$
 $0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_DKIJAKARTA}) -$
 $0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_DKIJAKARTA})$

$\text{LOG}(\text{TK_JABAR}) = 1.96019674205 - 4.11068413104 +$
 $0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_JABAR}) +$
 $0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_JABAR}) +$
 $0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_JABAR}) -$
 $0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_JABAR})$

$\text{LOG}(\text{TK_JATENG}) = 2.03044311269 - 4.11068413104 +$
 $0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_JATENG}) +$
 $0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_JATENG}) +$
 $0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_JATENG}) -$
 $0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_JATENG})$

$\text{LOG}(\text{TK_DIY}) = 0.941416542425 - 4.11068413104 +$
 $0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_DIY}) + 0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_DIY})$
 $+ 0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_DIY}) -$
 $0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_DIY})$

$\text{LOG}(\text{TK_JATIM}) = 2.03024409778 - 4.11068413104 +$
 $0.366583668588 * \text{LOG}(\text{IMK_JATIM}) +$
 $0.837030031071 * \text{LOG}(\text{UMP_JATIM}) +$
 $0.103827334224 * \text{LOG}(\text{PDRB_JATIM}) -$
 $0.111109974723 * \text{LOG}(\text{PENDAPATAN_JATIM})$

$$\begin{aligned}
\text{LOG(TK_BANTEN)} &= 0.391108417603 & - & 4.11068413104 & + \\
0.366583668588 * \text{LOG(IMK_BANTEN)} && & & + \\
0.837030031071 * \text{LOG(UMP_BANTEN)} && & & + \\
0.103827334224 * \text{LOG(PDRB_BANTEN)} && & & - \\
0.111109974723 * \text{LOG(PENDAPATAN_BANTEN)} && & &
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{LOG(TK_BALI)} &= 0.359305998967 & - & 4.11068413104 & + \\
0.366583668588 * \text{LOG(IMK_BALI)} && & & + \\
0.837030031071 * \text{LOG(UMP_BALI)} && & & + \\
0.103827334224 * \text{LOG(PDRB_BALI)} && & & - \\
0.111109974723 * \text{LOG(PENDAPATAN_BALI)} && & &
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{LOG(TK_NTB)} &= 0.979384227276 & - & 4.11068413104 & + \\
0.366583668588 * \text{LOG(IMK_NTB)} && & & + \\
0.837030031071 * \text{LOG(UMP_NTB)} && & & + \\
0.103827334224 * \text{LOG(PDRB_NTB)} && & & - \\
0.111109974723 * \text{LOG(PENDAPATAN_NTB)} && & &
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{LOG(TK_NTT)} &= 1.00281973559 & - & 4.11068413104 & + \\
0.366583668588 * \text{LOG(IMK_NTT)} + 0.837030031071 * \text{LOG(UMP_NTT)} && & & + \\
+ 0.103827334224 * \text{LOG(PDRB_NTT)} && & & - \\
0.111109974723 * \text{LOG(PENDAPATAN_NTT)} && & &
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{LOG(TK_KALBAR)} &= -0.451118646674 & - & 4.11068413104 & + \\
0.366583668588 * \text{LOG(IMK_KALBAR)} && & & + \\
0.837030031071 * \text{LOG(UMP_KALBAR)} && & & + \\
0.103827334224 * \text{LOG(PDRB_KALBAR)} && & & - \\
0.111109974723 * \text{LOG(PENDAPATAN_KALBAR)} && & &
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{LOG(TK_KALTENG)} &= -0.772551382786 & - & 4.11068413104 & + \\
0.366583668588 * \text{LOG(IMK_KALTENG)} && & & + \\
0.837030031071 * \text{LOG(UMP_KALTENG)} && & & + \\
0.103827334224 * \text{LOG(PDRB_KALTENG)} && & & - \\
0.111109974723 * \text{LOG(PENDAPATAN_KALTENG)} && & &
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{LOG(TK_KALSEL)} &= -0.0857875181093 & - & 4.11068413104 & + \\
0.366583668588 * \text{LOG(IMK_KALSEL)} && & & + \\
0.837030031071 * \text{LOG(UMP_KALSEL)} && & & + \\
0.103827334224 * \text{LOG(PDRB_KALSEL)} && & & - \\
0.111109974723 * \text{LOG(PENDAPATAN_KALSEL)} && & &
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{LOG(TK_KALTIM)} &= -0.948097687186 & - & 4.11068413104 & + \\
0.366583668588 * \text{LOG(IMK_KALTIM)} && & & + \\
0.837030031071 * \text{LOG(UMP_KALTIM)} && & & + \\
0.103827334224 * \text{LOG(PDRB_KALTIM)} && & & - \\
0.111109974723 * \text{LOG(PENDAPATAN_KALTIM)} && & &
\end{aligned}$$

LOG(TK_KALUT) = -0.199215147378 - 4.11068413104 +
 0.366583668588*LOG(IMK_KALUT) +
 0.837030031071*LOG(UMP_KALUT) +
 0.103827334224*LOG(PDRB_KALUT) -
 0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_KALUT)

LOG(TK_SULUT) = -0.608200862617 - 4.11068413104 +
 0.366583668588*LOG(IMK_SULUT) +
 0.837030031071*LOG(UMP_SULUT) +
 0.103827334224*LOG(PDRB_SULUT) -
 0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_SULUT)

LOG(TK_SULTENG) = -0.0610156658224 - 4.11068413104 +
 0.366583668588*LOG(IMK_SULTENG) +
 0.837030031071*LOG(UMP_SULTENG) +
 0.103827334224*LOG(PDRB_SULTENG) -
 0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_SULTENG)

LOG(TK_SULSEL) = 0.1426890803 - 4.11068413104 +
 0.366583668588*LOG(IMK_SULSEL) +
 0.837030031071*LOG(UMP_SULSEL) +
 0.103827334224*LOG(PDRB_SULSEL) -
 0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_SULSEL)

LOG(TK_SULTENGG) = 0.221815967534 - 4.11068413104 +
 0.366583668588*LOG(IMK_SULTENGG) +
 0.837030031071*LOG(UMP_SULTENGG) +
 0.103827334224*LOG(PDRB_SULTENGG) -
 0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_SULTENGG)

LOG(TK_GORONTALO) = -0.678690804112 - 4.11068413104 +
 0.366583668588*LOG(IMK_GORONTALO) +
 0.837030031071*LOG(UMP_GORONTALO) +
 0.103827334224*LOG(PDRB_GORONTALO) -
 0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_GORONTALO)

LOG(TK_SULBAR) = -0.474093220313 - 4.11068413104 +
 0.366583668588*LOG(IMK_SULBAR) +
 0.837030031071*LOG(UMP_SULBAR) +
 0.103827334224*LOG(PDRB_SULBAR) -
 0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_SULBAR)

LOG(TK_MALUKU) = -0.671325931519 - 4.11068413104 +
 0.366583668588*LOG(IMK_MALUKU) +
 0.837030031071*LOG(UMP_MALUKU) +

0.103827334224*LOG(PDRB_MALUKU)	-
0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_MALUKU)	
LOG(TK_MALUT) = -0.948005986166	- 4.11068413104 +
0.366583668588*LOG(IMK_MALUT)	+
0.837030031071*LOG(UMP_MALUT)	+
0.103827334224*LOG(PDRB_MALUT)	-
0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_MALUT)	
LOG(TK_PAPBAR) = -1.93801232364	- 4.11068413104 +
0.366583668588*LOG(IMK_PAPBAR)	+
0.837030031071*LOG(UMP_PAPBAR)	+
0.103827334224*LOG(PDRB_PAPBAR)	-
0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_PAPBAR)	
LOG(TK_PAPUA) = -0.92424806093	- 4.11068413104 +
0.366583668588*LOG(IMK_PAPUA)	+
0.837030031071*LOG(UMP_PAPUA)	+
0.103827334224*LOG(PDRB_PAPUA)	-
0.111109974723*LOG(PENDAPATAN_PAPUA)	

Pada model estimasi diatas, menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh variabel cross section yang memiliki koefisien bervariasi pada setiap Provinsi di Indonesia. Dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia terdapat Provinsi yang memiliki efek *cross section* (efek wilayah) positif yaitu terletak pada Provinsi Sumatera Utara dengan nilai sebesar 0.49, Sumatera Barat 0.26, Sumatera Selatan 0.39, Lampung 0.50, DKI Jakarta 0.30, Jawa Barat 1.96, Jawa Tengah 2.03, DI Yogyakarta 0.94, Jawa Timur 2.03, Banten 0.39, Bali 0.35, Nusa Tenggara Barat 0.97, Nusa Tenggara Timur 1.00, Sumatera Selatan 0.14, dan Sulawesi Tenggara 0.22. Sedangkan ada beberapa Provinsi yang mempunyai efek *cross section* yang bernilai negatif antara lain yaitu, Provinsi Aceh dengan nilai sebesar -0.02, Riau -0.64, Jambi -0.10, Bengkulu -0.92, Kep. Bangka -0.58, Kep.

Riau -0.98, Kalimantan Barat -0.45, Kalimantan Tengah -0.77, Kalimantan Selatan -0.08, Kalimantan Timur -0.94, Kalimantan Utara -0.19, Sulawesi Utara -0.60, Sulawesi Tengah -0.06, Gorontalo -0.67, Sulawesi Barat -0.47, Maluku -0.67, Maluku Utara -0.94, Papua Barat -1.93, Papua -0.92. Dari semua Provinsi di Indonesia, Provinsi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja terletak pada Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini terjadi karena memang di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur terdapat banyak unit usaha industri sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

D. Uji Statistik

Dalam penelitian ini uji statistik antara lain koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (Uji F-Statistika) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan angka antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinan yang kecil artinya bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam variabel dependen adalah terbatas. Kemudian nilai koefisien determinan yang mendekati nol memiliki sebuah arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam variabel dependen.

Berdasarkan output hasil dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh nilai *R-Squared* yaitu sebesar 0.985009, hal ini menunjukkan bahwa 98 persen jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia dipengaruhi oleh jumlah unit IMK, nilai UMP, PDRB Riil Sektor industri pengolahan dan pendapatan industri. Sedangkan sisanya sebesar 2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dari output hasil olah data diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 (signifikan pada tingkat 5 persen), yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti jumlah unit IMK, nilai UMP, PDRB Riil Sektor industri pengolahan dan pendapatan industri secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

3. Uji t-Statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5.6
Uji t-Statistik

Variabel	Coefficient	Prob.
Log(Imk)	0.366584	0.0000
Log(UMP)	0.837030	0.0000
Log(PDRB)	0.103827	0.5519
Log(Pendapatan)	-0.111110	0.0236

Sumber: Hasil Analisis

a. Variabel Jumlah Unit IMK

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah unit IMK memiliki t-hitung sebesar 0.366584 dan memiliki nilai probabilitas 0.0000 artinya dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha atau IMK secara parsial atau individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

b. Variabel Nilai UMP

Pada uji t-Statistik variabel nilai UMP memiliki t-hitung sebesar 0.837030 dan probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti bahwa variabel nilai UMP secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

c. Variabel PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan

Variabel PDRB Riil sektor industri pengolahan menghasilkan t-hitung sebesar 0.103827 dengan probabilitas sebesar 0.5519, yang artinya variabel PDRB Riil sektor industri pengolahan secara individu memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

d. Variabel Pendapatan IMK

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan IMK memiliki t-hitung sebesar -0.111110 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0236 artinya dapat diketahui bahwa pendapatan IMK secara parsial atau individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

E. Interpretasi Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Berdasarkan pengujian statistika yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil regresi yang diperoleh cukup baik menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Dari keempat variabel independen dalam penelitian ini 3 variabel memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu jumlah unit usaha atau IMK, nilai UMP dan pendapatan industri sedangkan variabel PDRB Riil sektor industri pengolahan tidak berpengaruh secara signifikan. Dan ketiga variabel memiliki pengaruh yang positif, namun variabel pendapatan IMK memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Unit IMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mikro dan Kecil di Indonesia

Secara umum pertumbuhan pada unit usaha suatu sektor dalam IMK di suatu daerah tertentu maka akan menambah jumlah lapangan

pekerjaan di daerah tersebut. Sehingga permintaan akan tenaga kerja akan bertambah.

Pengaruh variabel jumlah unit usaha atau IMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada masing-masing Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0.366584 dengan probabilitas 0.0000. Hal ini berarti jika jumlah IMK mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,36 persen. Ketika terjadi penambahan jumlah unit usaha maka akan meningkatkan jumlah faktor produksi dimana salah satunya yaitu tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi. Dengan demikian meningkatnya jumlah usaha maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Sehingga permintaan akan tenaga kerja mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha atau IMK yang mengalami peningkatan disuatu wilayah tertentu, yang kemudian akan memberikan efek yang positif terhadap perusahaan itu sendiri yaitu berupa penghasilan yang memiliki dalam jumlah banyak.

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel jumlah unit IMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik menyatakan bahwa semakin meningkatnya jumlah unit usaha atau IMK disuatu wilayah akan menyebabkan terjadinya penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak pula. Variabel jumlah unit IMK pada penelitian ini adalah data jumlah Industri Mikro dan Kecil yang

ada di Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustam (2016), bahwa jumlah unit UMKM memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Mulyadi, dkk (2018) dalam penelitiannya bahwa secara parsial jumlah unit usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil.

2. Pengaruh UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mikro dan Kecil di Indonesia

Upah minimum cenderung meningkat setiap tahun seiring dengan naiknya upah riil. Dengan meningkatnya upah minimum provinsi menyebabkan perusahaan menjadi dilema, sebab disatu sisi harus mematuhi peraturan pengupahan yang sudah diatur pemerintah, namun disisi lain permasalahan pada tenaga kerja menjadi berat bagi industri padat karya serta industri kecil dan menengah.

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa berdasarkan uji t-Statistik variabel UMP menghasilkan nilai sebesar 0.837030 dengan probabilitas sebesar 0.0000, artinya variabel UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia. Jadi meningkatnya UMP dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Dalam hal ini memiliki kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik menyatakan bahwa tingkat upah minimum yang selalu meningkat dari tahun ke tahun hal itu akan membuat seseorang untuk lebih giat dalam bekerja. Dalam hal ini dapat dikatakan

pertumbuhan UMP yang selalu meningkat akan memberi efek positif, maka dari itu penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil. Dalam hal ini tingkat upah yang meningkat akan memberi dampak meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil. Namun pada Penelitian Feriyanto (2016) menjelaskan bahwa upah minimum memiliki efek negatif terhadap penyerapan tenaga kerja setiap provinsi. Ziyadaturrofiqoh (2018) pada penelitiannya bahwa UMP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pramudita K (2015) mengenai upah tenaga kerja bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Mulyadi (2018) dalam penelitiannya bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil. Putri, dkk (2018) dalam penelitiannya bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mikro dan Kecil di Indonesia

PDRB Sektoral adalah penjumlahan dari seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu dihasilkan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya.

Pengaruh variabel PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang positif, namun tidak signifikan dengan koefisien sebesar 0.103827 dan probabilitas sebesar 0.5519. Jadi meningkatnya PDRB tidak selalu dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

Hasil ini memiliki ketidaksesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu apabila nilai PDRB mengalami peningkatan maka diseluruh unit ekonomi suatu daerah pada jumlah nilai output atau penjualan juga mengalami peningkatan. Semakin besar output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka hal ini akan mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja, karena dengan hal ini dapat meningkatkan produksinya yang akan berdampak pada peningkatan penjualan. Maka dalam hal ini dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustam (2016) yang menyatakan bahwa variabel PDB

UMKM secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, pada penelitian Ziyadaturrofiqoh (2018) menyimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan Putri, dkk (2018) pada penelitiannya bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB Riil sektor industri pengolahan yang meliputi data PDRB industri kecil, menengah dan besar, namun dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil tidak termasuk industri besar. Oleh karena itu terdapat alasan mengapa PDRB sektor industri pengolahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil karena mungkin PDRB sektor industri pengolahan lebih berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar.

4. Pengaruh Pendapatan IMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mikro dan Kecil di Indonesia

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk dapat mempertahankan diri.

Berdasarkan uji statistika diperoleh hasil bahwa pendapatan IMK berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada koefisien sebesar -0.111110 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0236 . Hasil ini menjelaskan bahwa setiap penurunan pendapatan sebesar 1 persen maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia sebesar $0,11\%$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan pendapatan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia. Penelitian Nurrahman T (2017), menjelaskan bahwa jumlah omzet memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan UMKM Sektor perdagangan. Giang (2013) dalam penelitiannya bahwa pendapatan yang diterima oleh buruh bangunan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konsumsi buruh bangunan.

Hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif. Secara teoritis pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika pendapatan industri meningkat, penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Namun, dalam penelitian ini memiliki kasus yang berbeda dimana pendapatan industri turun, penyerapan tenaga kerja akan naik dan sebaliknya. Jadi dalam hal ini terdapat kesimpulan bahwa apabila IMK mengalami penurunan

pendapatan maka hal ini akan menambah penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

5. Pengaruh Jumlah Unit IMK, UMP, PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan dan Pendapatan IMK Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mikro dan Kecil di Indonesia

Dari output hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 234.4175 dengan probabilitas sebesar 0.0000 (signifikan pada tingkat 5 persen), maka dalam hal ini jelas bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah unit IMK, nilai UMP, PDRB Riil Sektor industri pengolahan dan pendapatan IMK secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia. Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian terhadap hipotesis penelitian, bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit IMK, nilai UMP, PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan dan pendapatan IMK.

Pada hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.985009 atau 98%. Angka koefisien determinasi tersebut merupakan sumbangan efektif dari keempat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa 98 persen jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil di Indonesia dipengaruhi oleh jumlah unit IMK, nilai UMP, PDRB

Riil Sektor Industri Pengolahan dan pendapatan IMK. Sedangkan sisanya sebesar 2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian Giang (2013), bahwa variabel pendapatan dengan pengeluaran konsumsi memiliki nilai pengaruh yang positif. Ziyadaturrofiqoh (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan PDRB, UMP dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dewi (2016), bahwa modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kareem (2015), bahwa variabel PDB, tingkat inflasi dan Investasi langsung asing serta suku bunga berpengaruh signifikan pada tingkat ketenagakerjaan. Pramudita K (2015), bahwa secara simultan variabel modal produksi dan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bustam (2016), bahwa jumlah unit, PDB dan Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Mulyadi, dkk (2018), bahwa secara simultan variabel unit usaha, investasi dan upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil.